

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia. Di Indonesia pendidikan harus mendapatkan perhatian dan prioritas yang tinggi dari pemerintah, pengelola pendidikan maupun masyarakat umum. Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan inovasi-inovasi baru agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan pesat serta dapat bersaing di dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan kerasnya usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan, karena dengan adanya pendidikan yang bermutu pasti kepribadian seseorang dapat terbentuk dengan baik dan dapat meraih prestasi.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan didasarkan pada tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam UU RI NO. 2 Th 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 no 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebagitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum dilatih untuk trampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran yaitu guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan

dalam proses kegiatan pembelajaran, serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ekonomi. Ekonomi menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sabagai salah satu ilmu dasar yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Tanpa motivasi kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik.

Tetapi pada kenyataannya, sering kali masyarakat hanya menilai bahwa keberhasilan proses belajar di sekolah dapat dilihat pada prestasi belajar siswa saja. Apabila prestasi belajar baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil. Sebaliknya apabila prestasi belajarnya buruk atau tidak memuaskan maka dapat dikatakan proses belajarnya belum berhasil.

Kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran di kelas juga dapat menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pembelajaran yang hanya terpusat pada guru juga mengakibatkan rendahnya keinginan siswa untuk belajar. Proses pembelajaran yang searah, monoton dan didominasi oleh guru menyebabkan kurangnya aktivitas siswa yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif. Siswa merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, sehingga tidak ada motivasi untuk memahami materi apa yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta (SMP Muhammadiyah 7 Surakarta) juga tidak terlepas dari permasalahan tersebut. Masih banyak siswa–siswi yang kurang memahami materi-materi yang sudah diberikan oleh guru bidang studi, termasuk di kelas VIIIA. Siswa-siswi di kelas VIIIA sebenarnya tergolong siswa-siswi yang pintar tetapi motivasi untuk menerima dan memahami pelajaran sangat kurang dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan banyak didominasi oleh guru bidang studi. Jadi, siswa merasa jenuh dan kurang tertarik akan materi yang diberikan oleh guru. Mereka lebih banyak berbincang-bincang dengan teman sebangku daripada mendengarkan guru. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang dilakukan guru ekonomi, dari 34 siswa kelas VIIIA diperoleh data sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Prosentase	Keterangan
1	Maya Sinta Sari	6%	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru
2	Sulistyaningrum		
1	Maya Sinta Sari	17%	Siswa yang terlihat serius, Memperhatikan, menyimak serta merasa paham materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
2	Sulistyaningrum		
3	Anggun Intan Pratiwi		
4	Timah Khusnul Khotimah		
5	Winda Prishela		
6	Maya Monica Cristanti		

Keterangan tabel dari hasil observasi diatas menunjukkan hanya ada 2 siswa (6%) yang aktif menjawab pertanyaan dari guru dan yang terlihat serius, memperhatikan, menyimak serta merasa paham materi pelajaran yang disampaikan oleh guru hanya 6 siswa (17%), itupun banyak didominasi oleh siswa putri yang mendapatkan peringkat dikelas.

Dari permasalahan tersebut diatas, hendaknya guru bidang studi tersebut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar ekonomi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran ekonomi. Dari metode pembelajaran yang ada, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

*Numbered Heads Together* merupakan salah satu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor yang diberikan kepada siswa (Iif.Sofan, M,Pd dkk, 2011 : 59). Sedangkan menurut Rahayu (2006) *Numbered Heads Together* adalah “suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan

kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (EKONOMI) KELAS VIIIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dipahami lebih mendalam. Dalam penelitian ini variabel upaya peningkatan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya yaitu penggunaan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun subjek penelitian ini adalah guru bidang studi IPS yang membantu peneliti dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Serta yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah pada bidang mata pelajaran ekonomi kelas VIIIA tahun ajaran 2011/2012, dengan batas peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 70%.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS (ekonomi) kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan acuan yang ingin dicapai dan direalisasikan dari sebuah penelitian secara jelas. Jadi, dengan adanya tujuan penelitian maka peneliti dapat bekerja secara terarah baik dalam mencari data-data hingga terselesainya penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS (ekonomi) kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tajun Ajaran 2011/2012 dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai prinsip-prinsip peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS ekonomi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

### b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengembangkan ketrampilan guru dalam proses mengajar.
- 2) Guru dapat memberikan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima materi.

### c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru.
- 2) Mulai sekarang selalu berusaha untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat agar siswa tidak jenuh.